

EFEKTIFITAS MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN MEDIA AUDIO-VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA KELAS III DI SDN SENDANGMULYO 02

Lathifa Izza Arifani¹, Ervina Eka.², Husni Wakhyudin³, Rafika Nuriafuri⁴
^{1,2,3}Universitas PGRI Semarang, ⁴SDN Sendangmulyo 02
¹lathifaarifani@gmail.com

ABSTRACT

The lack of use of learning models that are innovative and not yet student-centered and learning media that are not yet varied have an impact on unsatisfactory student learning outcomes. This study aims to analyze the effectiveness of the problem based learning model assisted by audio-visual media on the cognitive learning outcomes of class IIIB students at SD Negeri Sendangmulyo 02. This research is a quantitative study with a type of Pre experimental Design with One Group Pretest Posttest. The population of the study were the IIIB grade in SD Negeri Sendangmulyo 02. Samples were taken by purposive sampling technique. Data analysis techniques by normality test, one sample t-test, and, N-gain test. The results of the study shows that: $t_{count} = 3.300 > t_{table} = 2.073$ or sig. $0.003 < 0.05$ then H_0 is rejected and H_a is accepted. This means that the average cognitive learning outcomes of students in the posttest scores have reached learning mastery. The N_Gain test obtained a mean N_Gain percent of 67.6262, so it can be concluded that the problem based learning model assisted by audio-visual media is effective enough to be applied in class IIIB SDN Sendangmulyo 02.

Keywords: problem based learning, audio-visual, cognitive learning outcomes.

ABSTRAK

Kurangnya penggunaan model pembelajaran yang inovatif dan belum berpusat pada peserta didik serta media pembelajaran yang belum bervariasi berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang memuaskan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media audio-visual terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas IIIB di SD Negeri Sendangmulyo 02. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis *Pre experimental Design* dengan *One Group Pretest Posttest Design*. Sampel yang diambil adalah 23 siswa kelas IIIB SDN Sendangmulyo 02 dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu suatu teknik penentuan dan pengambilan sampel yang ditentukan oleh peneliti dengan pertimbangan tertentu. Teknik analisis yang digunakan meliputi uji normalitas, kemudian uji hipotesis menggunakan uji *One Sample T Test* yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 3,300 > t_{tabel} = 2,073$ atau sig. $0,003 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa rata rata hasil belajar kognitif peserta didik pada nilai posttest sudah mencapai ketuntasan belajar. Kemudian Uji *N_Gain* diperoleh mean *N_Gain* persen sebanyak 67,6262, sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media audio-visual cukup efektif untuk diterapkan di kelas III.

Kata Kunci: PBL, *Audio-visual*, Hasil Belajar Kognitif.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan bangsa. Melalui pendidikan, kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan (Syahfitri, 2018). Pendidikan menjadi sarana bagi manusia untuk dapat meningkatkan potensi yang dimiliki. Proses pembelajaran di sekolah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik agar dapat berpartisipasi aktif, hal tersebut sesuai dengan Permendiknas No. 41 Tahun 2007 terkait standar proses yang menyatakan bahwa dalam rangka mengembangkan potensi peserta didik, maka pembelajaran harus fleksibel, kreatif, dan memenuhi standar.

Hasil belajar merupakan pencapaian peserta didik tentang seberapa jauh peserta didik memahami materi yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran (Fitriah Mujahidah, 2023) sejalan dengan hal tersebut, hasil belajar juga dinyatakan sebagai perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan perilaku tersebut menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor (Fitri, 2021). Hasil belajar yang baik adalah hasil

belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi tercapai tidaknya tujuan pembelajaran, salah satunya adalah kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran (Yuliani Sepe Wangge, 2022). Kemampuan dasar profesional guru yaitu: menguasai bahan; mengelola program belajar mengajar; mengelola kelas; menggunakan media sumber; menguasai landasan-landasan kependidikan; mengelola interaksi belajar mengajar; menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran; mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan; mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah; memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil pendidikan guna keperluan pengajaran (Aqib, 2013). Sejalan dengan itu, menurut Ariyani salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan pemilihan model dan metode pembelajaran yang tepat (Bekti Ariyani, 2021).

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran di kelas III SDN Sendangmulyo 02, penggunaan media pembelajaran masih sederhana

serta kurang bervariasi sehingga tujuan pembelajaran belum tercapai secara maksimal yang dilihat dari rendahnya hasil belajar. Model pembelajaran yang digunakan juga cenderung monoton, sehingga kurang menarik, menyenangkan dan efektif bagi siswa. Disini terlihat bahwa pembelajaran masih berpusat pada guru, siswa lebih banyak mendengar dalam proses pembelajaran. Hal tersebut tentunya berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang memuaskan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka guru perlu menerapkan model pembelajaran yang menarik serta dipadukan dengan media pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran Problem Based Learning atau model pembelajaran berbasis masalah adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran serta mengutamakan permasalahan nyata baik di lingkungan sekolah, rumah, atau masyarakat sebagai dasar untuk memperoleh pengetahuan dan konsep melalui kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah (Anugraheni, 2018). Penerapan model PBL dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat, keaktifan dan

kreatifitas peserta didik sehingga hasil belajar dapat meningkat serta tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal (Wahyuni, S., Subekti, E. E., & Rahayu, W., 2022)

Problem based learning memiliki beberapa karakteristik yaitu pembelajaran diawali dengan permasalahan, masalah yang diberikan disesuaikan dengan dunia nyata siswa, memberikan tanggung jawab kepada siswa, membentuk kelompok kecil, dan yang terakhir yaitu mendemonstrasikan apa yang telah di pelajari dalam bentuk kinerja (Romadhoni, 2017)

Dalam proses pembelajaran, guru sebagai fasilitator diharapkan dapat memiliki keterampilan dalam menyiapkan dan mengembangkan media pembelajaran yang memanfaatkan produk-produk teknologi (Widianto, 2021). Media pembelajaran dapat berperan sebagai perantara penyampaian pesan dari guru kepada peserta didik (Sulistyawati, 2021). Terdapat berbagai jenis media yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran, salah satunya adalah media audio visual (Hakim, 2018). Media audio visual terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal tersebut dapat dilihat dari penelitian penelitian

sebelumnya salah satunya adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Dwi Husna Maulida, Nur Fajrie, dan Sri Surachmi W dengan judul “Pengaruh Media Audiovisual terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Ipa Kelas VI SD Negeri Perdopo 02 Gunungwungkal” Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa penggunaan media audiovisual pada pembelajaran IPA dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan efektif digunakan.

Penelitian terdahulu lainnya adalah penelitian yang ditulis oleh Fitriah Mujahidah, Wawan Syahiril Anwar, dan Gani R berjudul “Pengaruh Penerapan Model *Problem based learning* dengan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku”

Berdasarkan latar belakang tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah membuktikan keefektifan penggunaan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar siswa kelas III SDN Sendangmulyo 02.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap 2022/ 2023 di SDN

Sendangmulyo 02 Kota Semarang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dalam desain *Pre-Experimental Designs* dengan bentuk One-Group Pretest-Posttest Design. Penelitian dengan desain ini dilaksanakan dengan *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilaksanakan sebelum *treatment*, dan *posttest* dilaksanakan setelah *treatment* agar hasil *treatment* yang dilakukan menjadi akurat (Sugiyono, 2016).

Populasi penelitian adalah siswa kelas IIIB SDN Sendangmulyo 02. Sampel yang diambil adalah 23 siswa kelas IIIB SDN Sendangmulyo 02 dengan menggunakan teknik Purposive Sampling. Teknik Purposive sampling adalah suatu Teknik penentuan dan pengambilan sampel yang ditentukan oleh peneliti dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016).

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah teknik tes tertulis untuk mengukur hasil belajar siswa saat sebelum dan sesudah diberikan *treatment*. Instrumen yang digunakan adalah soal uraian sebanyak 5 soal. Data yang dianalisis yakni skor tes yang merupakan hasil belajar kognitif siswa yang diawali dengan pemberian skor pada pretest dan posttest kemudian dilakukan uji

Normality test. Kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan adalah *one sample t test* untuk mengetahui nilai rata-rata hasil belajar kognitif peserta didik (Sundayana, 2018) dengan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media *audio-visual*, dan yang selanjutnya adalah dilakukan uji *N-Gain* untuk mengetahui tingkat efektifitasnya. Kategori tafsiran efektifitas *N-Gain* adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Kategori Tafsiran Efektivitas *N-Gain*

No	Presentasi (%)	Tafsiran
1	< 40	Tidak Efektif
2	40 – 55	Kurang Efektif
3	56 – 75	Cukup Efektif
4	> 76	Efektif

Sumber : Hake, R.R, 1999

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini mengujicobakan model pembelajaran *Problem based learning* berbantuan media *audio-visual*. Peneliti memberikan Pretest terlebih dahulu kepada seluruh peserta didik kelas III B sebelum mengujicobakan model pembelajaran tersebut bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan. Kemudian dilanjutkan dengan Posttest yang diberikan kepada peserta didik setelah mendapatkan

perlakuan. Pretest dan Posttest yang diberikan terdiri dari 5 soal uraian. Hasil pretest dan posttest dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Statistik Deskriptif Pretest Posttest

Keterangan	Pretest	Posttest
Jumlah peserta didik	23	23
Nilai rata-rata	49,9	82,6
Standar Deviasi	16,96	11,05
Varians	287,77	122,24
Modus	47	80

Berdasarkan table diatas, hasil tes awal (Pretest) peserta didik kelas IIIB sebelum diberikan perlakuan memperoleh rata-rata 49,9. Standar deviasi pada nilai Pretest diperoleh 16,96. Sementara itu, varians yang diperoleh ialah 287,77. Sedangkan modus yang diperoleh pada nilai Pretest ialah 47.

Hasil tes akhir (Posttest) peserta didik kelas IIIB setelah diberikan perlakuan memperoleh rata-rata 82,6. Standar deviasi pada nilai Posttest diperoleh 11,05. Sementara itu, varians yang diperoleh ialah 122,24. Sedangkan modus yang diperoleh pada nilai Posttest ialah 80.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar konitif peserta didik pada saat Posttest lebih baik dibandingkan saat Pretest.

Tahap awal dilakukan uji normalitas pretest. Hal tersebut

dilakukan untuk mengetahui sampel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas Pretest dilakukan menggunakan SPSS dengan teknik Shapiro Wilk karena jumlah responden kurang dari 50.

Tabel 3 Uji Normality Test

Shapiro-Wilk			
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Pretest</i>	0,939	23	0,168
<i>Posttest</i>	0,946	23	0,237

Berdasarkan perhitungan pretest pada table diatas dapat diperoleh kesimpulan bahwa nilai pretest hasil belajar kognitif siswa kelas IIIB SDN Sendangmulyo 02 berdistribusi normal karena nilai $Sig. = 0,168 > \alpha = 0,05$.

Pada tahap akhir kembali dilakukan uji normalitas dengan menggunakan posttest. Berdasarkan perhitungan posttest dapat diperoleh kesimpulan bahwa nilai posttest hasil belajar kognitif siswa kelas IIIB SDN Sendangmulyo 02 berdistribusi normal karena nilai $Sig. = 0,237 > \alpha = 0,05$.

Setelah dilakukan uji normalitas, maka dilakukan pengujian hipotesis. Data atau nilai yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah nilai *post-test*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan model pembelajaran *problem based*

learning berbantuan media audio-visual terhadap hasil belajar kognitif siswa.

Tabel 4 Uji One Sample T Test

	<i>T</i>	<i>Sig.</i>	<i>95% CI</i>	
			Lower	Upper
<i>Posttest</i>	3,300	0,003	2,83	12,39

Uji hipotesis dengan teknik One Sample t test dilakukan menggunakan SPSS. One Sample t test digunakan untuk mengetahui rata-rata hasil belajar kognitif peserta didik.. Berdasarkan tabel Uji One Sample t test di atas, disimpulkan bahwa $t_{hitung} = 3,300 > t_{tabel} = 2,073$ atau $sig. 0,003 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa rata rata hasil belajar kognitif peserta didik pada nilai posttest sudah mencapai ketuntasan belajar.

Setelah dilakukan uji one sample t test, maka dilakukan pengujian N-Gain untuk mengetahui tingkat keefektifannya.

Tabel 5 Uji N-Gain

	<i>N</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>Score</i>	23	0,6763	0,18171
<i>Persen</i>	23	67,626	18,17068

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai mean N-Gain Persen adalah 67,6262 dan nilai tersebut berada antara rentang nilai 56-76, nilai yang terletak antara 56-76 termasuk dalam kategori cukup

efektif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media audio-visual cukup efektif untuk diterapkan di kelas III. Hal tersebut didukung dengan penelitian lain yang membuktikan bahwa model pembelajaran ini menjadikan siswa aktif karena terlibat langsung dalam pembelajaran (Tiyas, D. A. C., Mushafanah, Q., Wakhyudin, H., & Darsimah, D., 2023). Hal ini sesuai pendapat (Mungzilina, 2018) yang menyatakan *problem based learning* (PBL) pembelajaran yang berlangsung jauh lebih menarik dan bermakna bagi siswa, karena pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru namun siswa juga ikut terlibat langsung dalam segala kegiatan pembelajaran.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri Sendangmulyo 02, dapat disimpulkan bahwa penghitungan uji hipotesis yang pertama dengan bantuan SPSS menggunakan uji One Sample T Test pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{hitung} = 3,300 > t_{tabel} = 2,073$ atau $sig. 0,003 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa rata-rata nilai hasil belajar kognitif peserta

didik kelas IIIB di SDN Sendangmulyo sudah mencapai ketuntasan belajar. Perhitungan uji hipotesis kedua dengan bantuan SPSS menggunakan uji N_Gain diperoleh mean N_Gain persen sebanyak 67,6262, sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media audio-visual cukup efektif untuk diterapkan di kelas III.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugraheni, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Tanggung Jawab dan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 SD . *Jurnal Kajian Penelitian dan Pembelajaran*, 184-195.
- Aqib, Z. (2013). *Model-model, media, dan strategi pembelajaran kontekstual (inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Bekti Ariyani, F. K. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 353-361.
- Fitri, R. A. (2021). Pengaruh Model Quantum Teaching terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 88-101.
- Fitriah Mujahidah, W. S. (2023). Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning Dengan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar

- Subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku. *Jurnal Elementary: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 68-77.
- Hakim, M. N. (2018). Penerapan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dongeng Siswa Kelas Iii Mis Darul Ulum Muhammadiyah Bulukumba. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 1–16.
- Mungzilina, A. K. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Tanggung Jawab dan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 SD. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 184-195.
- Romadhoni, I. M. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Disertai Media Cd Interaktif Terhadap Hasil Belajar Dan Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fisika Sma Di Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Pembelajaran Fisika Universitas* , 329–336.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelelitian Kuantitatif dan R and D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyawati, E. F. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis STEM Rumah Hidrolik Ditinjau dari Hasil Belajar dan Respon Siswa Terhadap Matematika. *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)*, 125-138.
- Sundayana, R. (2018). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Syahfitri, J. F. (2018). Validitas dan Reliabilitas Tes Disposisi Berpikir Kritis Dalam Biologi Perguruan Tinggi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sains dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Semarang*. <https://jurnal.unimus.ac.id/%20index.php/psn12012010/article/view/4109>.
- Tiyas, D. A. C., Mushafanah, Q., Wakhyudin, H., & Darsimah, D. (2023). Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Menentukan Ide Pokok Paragraf. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 709-715.
- Wahyuni, S., Subekti, E. E., & Rahayu, W. (2022). PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA TEMA ORGAN GERAK HEWAN DAN MANUSIA MELALUI MODEL PBL KELAS V SDN UJUNGRUSI 04 TEGAL TAHUN PELAJARAN 2022/2023. *Indonesian Journal of Elementary School*, 2(2).
- Widianto, E. (2021). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Journal of Education and Teaching*, 213-224.
- Yuliani Sepe Wangge, N. S. (2022). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media Gambar Tarian Gawi pada Siswa Sekolah Dasa. *Jurnal Basicedu*, 1906-1913.